

## **PROGRAM ANTI BULLYING SEBAGAI PENERAPAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN 18 NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN**

**Sri Ilham Nasution, Annisa Wintasari**

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia  
*sriilhamnasution@radenintan.ac.id*

### **Abstract**

The anti-bullying program to create a child-friendly school is implemented through outreach to grade 6 students. Based on the dedication we have carried out at SDN 18 Negeri Katon, we have not found any reports from teachers regarding the threat of bullying, even if it was just a joke. For this reason, this anti-bullying program is expected to help students at SDN 18 Negeri Katon understand more deeply the impact of bullying on victims and perpetrators, as well as encourage students to avoid acts of bullying. This program method consists of three stages, namely: 1. Action Plan, 2. Action Socialization, and 3. Evaluation. The result of this program is teaching students about the risks of bullying for both victims and perpetrators, as well as efforts to avoid bullying in everyday life at school.

*Keywords: Anti-Bullying, Child-Friendly Implementation.*

### **Abstrak**

Program anti-bullying untuk mewujudkan Sekolah ramah anak dilaksanakan melalui sosialisasi kepada siswa kelas 6. Berdasarkan dedikasi yang telah kami lakukan di SDN 18 Negeri Katon tidak menemukan laporan dari para pengajar mengenai ancaman bullying, bahkan jika itu terjadi hanya sebatas bercanda. Dengan alasan tersebut, program anti-bullying ini diharapkan membantu siswa di SDN 18 Negeri Katon memahami lebih dalam dampak bullying bagi korban maupun pelaku, serta mendorong siswa untuk menghindari tindakan-tindakan bullying. Metode program ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1. Rencana Aksi, 2. Sosialisasi Aksi, dan 3. Evaluasi. Hasil dari program ini adalah pengajaran kepada para siswa mengenai risiko bullying baik bagi korban maupun pelaku, serta upaya untuk menghindari tindakan bullying dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

*Keywords: Anti Bullying, Penerapan Ramah Anak.*

## **PENDAHULUAN**

Tahun 2045 merupakan era yang menurut analisis para pakar atau cendekia maupun pemerintah diprediksi sekaligus ditargetkan sebagai masa kejayaan bangsa Indonesia, yang para pelakunya adalah generasi muda bangsa saat ini yang disebut sebagai generasi emas bangsa Indonesia. Itu artinya, jika saat ini ada anak-anak usia dua belas

tahun atau siswa kelas enam SD, maka masa itu akan tiba pada sembilan tahun ke depan saat mereka berusia 22 tahun sebagai mahasiswa atau bisa jadi sebagai pelaku bisnis, birokrat. dan pelaku usaha pada bidang-bidang professional lainnya. Mereka bukanlah sebagai obyek, melainkan sebagai subyek atau pelaku yang akan menorehkan sejarah kejayaan bangsa Indonesia di masa itu.

Cita-cita sekaligus tanggung jawab tersebut harus direspon positif oleh berbagai pihak untuk mempersiapkan dengan sebaik-baiknya secara sistematis, efektif, dan efisien, terutama oleh dunia pendidikan. Sekolah harus menjadi penggerak dalam menciptakan generasi tangguh yang siap menerima beban dan tantangan melalui sistem pembelajaran yang aman, sehat, menyenangkan, penuh kasih-sayang, serta terbebas dari pemaksaan, ancaman, tekanan, dan tindakan kekerasan atau bullying.

Maraknya pemberitaan tindakan bullying dan perundungan di sekolah pada berbagai media mengindikasikan bahwa sekolah sudah bukan lagi sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan formal yang secara sistematis dan terencana harus mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang efektif, nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya baik kecerdasan intelektual, ahlak spiritual, sosial, maupun emosional. Kondisi sekolah yang sangat memperhatikan tumbuh kembang anak beserta perlindungan fisik dan mentalnya sangat memungkinkan peserta didik leluasa dalam mengembangkan prestasi akademik serta sikap sosial yang berahlak mulia sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dalam bermasyarakat.

Untuk memperkuat hal tersebut negara hadir melalui Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pasal 28 B ayat (2), bahwa “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Hal ini dipertegas dengan pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 ayat (1) bahwa “Anak di

dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”. Selanjutnya pada pasal 76c ayat (2) disebutkan “Setiap orang dilarang memper-lakukan anak dengan mengabaikan pandangan mereka secara diskriminatif, termasuk labelisasi dan penyeteraan dalam pendidikan bagi anak-anak yang menyandang cacat.”

Berbagai penelitian tentang upaya pencegahan bullying di sekolah menunjukkan hasil yang signifikans. Wafiyatul Maslahah dkk. (2023), misalnya, meng-ungkapkan bahwa upaya pencegahan bullying di sekolah melalui kegiatan sosialisasi siswa memahami pengaruh dan dampak terhadap bullying. Sekolah sebagai tempat siswa memperoleh ilmu pengetahuan dengan proses belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan menjadikan siswa tidak merasa tertekan, tidak merasa takut, dan minder.

Sementara itu Djakit Prihatono dan Sintia Hastuti (2019) mengungkapkan bahwa upaya pencegahan bullying di sekolah dapat memanfaatkan perangkat CCTV untuk pengawasan pada setiap sudut ruangan di sekolah agar dapat melakukan pengawasan yang ketat, dan dengan membuat peraturan tata tertib secara tertulis.

Selanjutnya, Sholeh dan Humaidi (2016) mengungkapkan bahwa ramah anak di sekolah harus mempunyai prinsip dimana sekolah harus bebas dari kekerasan, diskriminasi untuk tumbuh kembangnya anak dan saling menghagai pendapat anak.

Perkembangan disini maksudnya adanya lingkungan yang menghargai dan menghormati anak dan menjamin perkembangan holistic serta terintegrasi setiap anak.

Oleh karena itu, peneliti menganggap penting sosialisasi Anti *Bullying* ini di terapkan di sekolah untuk menyelenggara-kan ramah anak bagi siswa di SDN 18 Negeri Katon, sehingga diharapkan siswa memahami akibat yang akan terjadi apabila mereka melakukan *bullying*, dan dapat turut berperan membangun rasa aman dan kenyamanan di sekolahnya.

Pengabdian masyarakat ini berjudul "Program Anti Bullying Sebagai Penerapan Sekolah Ramah Anak di SDN 18 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran". Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa di SDN 18 Negeri Katon. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada siswa agar memiliki pemahaman dan pengetahuan akan dampak dari perilaku *bullying* di kalangan siswa dan membantu siswa untuk dapat berperan menciptakan suasana sekolah yang nyaman dengan menghidari atau mencegah terjadinya perilaku *bullying* di sekolah maupun di luar sekolah.

*Bullying* merupakan penyalahgunaan wewenang yang disengaja dan terus menerus oleh seorang atau sekelompok anak kepada anak lainnya, dengan tujuan untuk menyakiti atau untuk membuat perasaan anak tertekan dan stres. *Bullying* merupakan kekerasan fisik, verbal, atau relasional yang dilaksanakan sering kali kepada orang yang tidak berdaya. Perilaku ini biasanya ditujukan kepada sasaran dan terjadi kapan saja, hal ini berkaitan dengan adanya perbedaan kekuatan antara target dan pelaku.

Siswati dan Widayanti (2009) mengatakan *Bullying* merupakan

suatu bentuk perilaku agresi. misalnya olokan, hinaan, dan ancaman yang merupakan suatu perilaku yang mengarah ke agresi *Bullying* adalah suatu bentuk perilaku agresi yang seringkali menjadi bagian dari perilaku agresi yang dilaksanakan secara terus menerus oleh pelaku yang lebih kuat terhadap korban yang lebih lemah secara psikis dan fisik. *Bullying* dapat disebut sebagai perilaku yang tidak bisa diterima dan apabila seseorang tidak mengatasinya. fenomena ini bisa berubah menjadi perilaku agresi yang lebih serius. Ken Riigby mengatkan bahwa *bullying* merupakan suatu harapan untuk menyakiti. harapan ini berubah menjadi perilaku yang mengakibatkan timbulnya penderitaan. Perilaku ini dilaksanakan langsung oleh seorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tanpa tanggung jawab, hal ini sering diulang-ulang dan dilaksanakan dengan rasa senang.

Beberapa Pengertian tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *bullying* adalah suatu perilaku agresi yang dilaksanakan oleh seseorang/kelompok orang yang merasa berkuasa atau mempunyai kekuatan untuk melakukan *bullying* pada korbannya yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dari korban.

Magfirah dan Rachmawati (2009) menyebutkan bahwa akibat *bullying* sangat berpengaruh terutama pada korbannya, antara lain:

- a. Pengaruh terbesar pada perkembangan dan pertumbuhan anak, korban selalu merasa bersalah di mata orang, terutama pada pelaku.
- b. Pelaku tidak merasa nyaman, dan tidak aman sehingga korban selalu takut untuk dibully.
- c. Selalu minder, tidak percaya

diri dan merasa rendah di mata orang lain atau masyarakat akibat perundungan.

- d. Ketakutan yang berkepanjangan karena selalu di *bully* yang menjadikan korban seorang pelajar sulit untuk konsentrasi dalam belajarnya
- e. Korban selalu takut untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.
- f. Perilaku membuat korbannya jadi takut untuk sekolah.
- g. Korban menjadi tertutup, kurang percaya diri dan susah untuk berkomunikasi dengan orang lingkungan sekitar.
- h. Korban merasa kehilangan kepercayaan diri terhadap lingkungan yang sangat merugikan dirinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat tarik suatu kesimpulan bahwa korban bullying merupakan orang yang sangat dirugikan pada hal ini. Akibat yang timbul pada korban bukan saja pada saat terjadi tindakan *bullying*, tapi juga akan selalu teringat seumur hidupnya. Berdasarkan fenomena bullying tersebut di SDN 18 Negeri Katon, perlu disosialisasikan suatu program anti bullying sebagai penerapan sekolah ramah anak dengan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 18 Negeri Katon diharapkan dapat memberi solusi dalam memecahkan masalah tindakan *bullying* di kalangan siswa SDN 18 Negeri Katon. Dengan pemahaman tersebut diharapkan siswa tidak melakukan *bullying* pada teman-temannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di SDN 18 Negeri Katon. Sosialisasi Program ini dilakukan atas Kerjasama tim mahasiswa dan dosen. Sasaran program ini adalah siswa kelas 6, agar siswa memahami dampak dan akibat dari *bullying*.

Pada kegiatan menggunakan metode yaitu wawancara, observasi, ceramah dan presentasi. Kegiatan ini terdiri dari 3 langkah. seperti berikut ini:

### 1. Rencana Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi Anti Bullying sebagai penerapan sekolah Ramah Anak pada siswa di SDN 18 Negeri Katon. Pada kegiatan ini pihak sekolah memfasilitasi segala kebutuhan kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan guru dan siswa.

### 2. Program Kegiatan

Sebelum kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa Program anti Bulling sebagai penerapan Sekolah Ramah Anak tentang perilaku *bullying*. Tim pengabdian kepada Masyarakat terlebih dahulu melakukan observasi di SDN 18 Negeri Katon, untuk melihat dan mengamati situasi di kelas bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya. Serta melakukan wawancara pada Kepala sekolah, guru dan siswa mencari permasalahan *bullying* di SDN 18 Negeri Katon untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* dengan penerapan sekolah ramah anak. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman tentang permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah saat ini dan memberi solusi agar tidak terulang

lagi permasalahan yang sama. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Presentasi, ceramah, dan tanya jawab. Penyampaian materi dilaksanakan oleh Tim, dosen dan mahasiswa.

### 3. Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di evaluasi tingkat keberhasilannya dengan menggunakan observasi oleh Tim dosen dan mahasiswa serta menggunakan wawancara pada guru BK (bimbingan Konseling) di SDN 18 Katon. Observasi digunakan untuk mengamati atau melihat perilaku siswa dalam berinteraksi dengan tanya jawab langsung. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Selain itu wawancara dengan guru BK setelah satu bulan kegiatan ini berlangsung. Guna mendapatkan informasi tentang perubahan yang terjadi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi ini yaitu: "Program Anti *Bullying* Sebagai Penerapan Sekolah Ramah Anak bagi peserta didik SDN 18 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran".

Program sosialisasi ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 08 bulan Agustus 2023. Kegiatan ini dilaksanakan atas sepengetahuan Guru dan Kepala Sekolah.

Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan oleh Tim dosen dan mahasiswa dalam rangka penerapan dan cara mengatasi tindakan *bullying* yang acapkali terjadi di sekitar sekolah, menjelaskan pada siswa tentang dampak dan pengaruh tentang program

anti *bullying* sebagai penerapan sekolah ramah anak di SD 18 Negeri Katon Pasawaran. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan beberapa tahap:

Tahap Rencana Kegiatan. Supaya kegiatan berjalan dengan lancar, pada tahap ini, tim sudah mulai merencanakan yaitu mahasiswa sudah mulai mensosialisasikan tentang dampak dan pengaruh *bullying* bagi korban dan pelaku di kelas 6 SDN 18 Negeri Katon Pasawaran, sehingga sudah siswa memahami dan mengetahui bagaimana kondisi dan situasi serta permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Setelah itu tim melaksanakan observasi mengamati dan melihat fenomena di lingkungan sekolah.

Kemudian, pada tanggal 1 Agustus 2023, Tim meminta izin pada guru dan kepala sekolah untuk dapat menjelaskan tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan yaitu mensosialisasi program anti *bullying* kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memahami tentang dampak dan mencegah agar tidak terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah. Sebagaimana Nuraeni & Imade Sonny Gunawan (2021) mengungkapkan bahwa: meningkatnya pemahaman siswa tentang perundungan dan guru dapat menjadi contoh secara langsung di sekolah sehingga menimbulkan rasa empati antar sesama siswa yang memungkinkan terhindarnya perilaku perundungan di sekolah maupun di luar sekolah.

Tahap Program Kegiatan dilakukan dua tahap, yaitu tahap pertama yaitu presentasi atau menyampaikan materi dan tahap kedua itu diskusi dan tanya jawab. Pada tahap pertama pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan atau memberikan materi tentang definisi *bullying*, macam-macam *bullying*, bagian-bagian

yang termasuk *bullying*, situasi dan kondisi terjadi *bullying*, akibat *bullying* dan solusi *bullying*.



**Gambar 1. Presentasi/Penyajian materi mengenai bullying**

Setelah sesi pertama selesai dilanjutkan ke sesi kedua yaitu sesi tanya jawab. Kepada para peserta pengabdian masyarakat meminta peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan. Memberikan pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik memahami atau menyerap materi yang telah disampaikan oleh Tim pengabdian masyarakat. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh pengabdian masyarakat, kami juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan memberikan sedikit hadiah kecil. Sebagaimana Wa Ode Melliyan Hardini (2019) mengungkapkan bahwa implementasi sekolah ramah anak diwujudkan dalam penegakan disiplin non kekerasan, afirmasi pendidikan, mencari anak yang belum terjangkau pendidikannya, sekolah bebas narkoba, sekolah aman dari bencana, sekolah yang menjamin peserta didiknya menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing dan pelaksanaan kurikulum yang ramah anak.



**Gambar 2. Memberikan apresiasi pada siswa yang sudah bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.**

Tahap Evaluasi. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena materi yang diberikan dapat tangan positif dan sikap siswa juga baik. Tangapan positif juga di peroleh dari siswa yang aktif dalam sosialisasi tersebut serta dapat menjawab pertanyaan tentang *bullying* di kalangan siswa. Ada siswa yang kemudian menyadari bahwa dirinya telah menjadi pelaku *bullying* dan ada juga siswa yang ditindas dan menjadi lebih berani dalam menghadapi tindakan *bullying* dengan cara yang diajarkan. Materi yang dirancang untuk memahami *bullying* akan menumbuh-kan rasa antusias pada siswa dan pemahaman tentang perilaku *bullying*. Sebagaimana Wizarati Awliya dkk (2023) bahwa keefektifan dari penerapan sekolah ramah anak dalam meningkatkan pendidikan karakter. Penerapan sekolah ramah anak ini dapat membentuk kepribadian peserta didik dan sesuai dengan perkembangan zaman.



Gambar 3. Sesi foto bersama

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah suatu Program sosialisasi Anti Bullying di SDN 18 Negeri Katon, bahwa perilaku *bullying* bisa diatasi dengan mensosialisasi pada siswa agar dapat mencegah terjadinya korban *bullying* dan pelaku *bullying*. dengan kegiatan ini siswa Memperoleh suatu pengetahuan yang baik tentang dampak perilaku *bullying* bagi para pelajar. Permasalahan ini terbukti dengan memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi yang diberikankan dan dibahas pada saat sosialisasi berdasarkan hasil observasi, wawancara presentasi dan ceramah serta tanya jawab.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih di aturkan pada para guru dan siswa SDN 18 Negeri Katon yang mana telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam sosialisasi Program anti *bullying* di SDN 18 Negeri Katon, serta terima kasih diatutkan kepada Kepala sekolah SDN 18 Negeri Katon yang telah bersedia menerima tim dengan baik untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azri Ranuwaldy Sugma & Pradan Chiry Azhar, (2020) "Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik MAS Al Maksum Stabat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) LPPM STKIP Al Maksum Langkat, Vol 1 No. 1
- Djakit Prihatono dan Sintia Hastuti (2019) " Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying di SD Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan". Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Ety Nurhayati dan Ade Sri Mulyani, (2020). " Pengenalan Bullying dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban. Jurnal ABDIMAS BSI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3 No. 2
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, (2015). "Panduan Sekolah Ramah Anak". Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak.
- Magfirah, Udan Rachmawati, M.A. (2009). "Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying". Psikohumanika.
- Marinda, Sari Sofiyannah and Others, (2022). "Metodologi Penelitian Pendidikan" Sumatera Barat: PT.Global Eksklusif Teknologi, 2
- Nuraeni & I Made Sonny Gunawan (2021) Pemberian Layanan Informasi Sebagai Upaya

Pencegahan Perilaku  
Perundungan pada siswa di  
Sekolah. Lumbung Inovasi:  
Jurnal Pengabdian Kepada  
Masyarakat. Vol 6 No. 2

Syafrida Hafni Sahir, (2022),  
“Metodologi Penelitian”  
(Yogyakarta: Penerbit KBM  
Indonesia

Sugma Azri R & Azhar Pradana C.  
(2020). “Sosialisasi Dampak  
Bullying Terhadap Peserta Didik  
MAS Al Maksum Stabat”.  
Jurnal Pengabdian Kepada  
Masyarakat (JPKM) LPP SKTIP  
Al Maksum Langkat Vol 1 No. 1

Wafiyatu Maslahah Dkk, (2023).  
“Program Penguatan Pancasila  
Dengan Mewujudkan Sekolah  
Ramah Anak Anti Billying”.  
Jurnal Pengabdian Kepada  
Masyarakat Vol. 03 No. 02

Wa Ode Meliyanti Hardini (2019)  
Implementasi Kebijakan  
Sekolah Ramah Anak (SRA) Di  
SMP Negeri 17 Kendari  
Sulawesi Tenggara. Jurnal  
Kebijakan Pendidikan Vol 8. No  
2

Wizarati Awliya Dkk (2023) Efektivitas  
Penerapan Profram Sekolah  
Ramah anak Dalam Upaya  
Meningkatkan Pendidikan  
Karakter Di SMP Negeri 4  
Pekain Yogyakarta. Jurnal  
Mahasiswa FIAII At-Thullah  
Vol 5 No 1

Zakiyah Ela Z, Humaedi S dkk.  
(2017). “Faktor Yang  
Mempengaruhi Remaja Dalam  
Melakukan Bullying”. Jurnal  
Penelitian & PPM Vol 4 No.1